BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat ke adidayaannya sebuah negara yang menjadi salah satu tolok ukur adalah jumlah dari wirausahawan yang dimana memiliki peran menjadi pencipta lapangan pekerjaan bagi banyak orang, sehingga hal ini berdampak dari berkurangnya pengangguran dan juga menjadi roda penggerak ekonomi dengan menyumbang pendapatan bagi negara. Putra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi, Pelaku Usaha dan Mahasiswa menyatakan bahwa jumlah prosentase pengusaha Indonesia dari total populasi adalah 1.65% dengan standar minimum bagi negara maju, yaitu 2% yang artinya angka diatas masih dibawah dari yang ditargetkan.

Apa lagi sekarang Indonesia Sedang Bersiap menghadapi tsunami bonus demografi yang dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada non produktif yaitu 60% dari total penduduk (Kominfo, 2020). Banyak yang meramalkan kita tidak siap untuk menyambut kabar baik ini, dan akan berdampak dengan mengalami defisit lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan pengangguran membanjiri seluruh pelosok negeri. Hal ini menjadi pekerjaan besar untuk semua pemangku kepentingan terkait, termasuk juga para akademisi untuk mempelajari formula yang nantinya dapat mendorong terciptanya individu yang memiliki keterampilan terutama dalam kewirausahaan karena kita tahu bahwa dengan berlebihnya jumlah penduduk siap kerja berarti yang paling dibutuhkan adalah lapangan pekerjaan.

Peran pengusaha dari paparan diatas kita tahu penting dan strategis dalam upaya meningkatkan gairah ekonomi pada suatu bangsa. Namun timbul masalah disini tentang bagaimana cara untuk meningkatkan jumlah wirausahawan, Sutomo (Dalam Indratono, 2012) salah satu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengusaha adalah mengembangkan semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwa seorang pengusaha itu di ciptakan dan harus diberikan pemahaman dan ditanamkan jiwa kewirausahaan artinya yang memiliki tanggung jawab pertama dalam mencetak semangat wirausaha adalah keluarga.

Hal itu sejalan dengan pernyataan Farida dan Nurkhin (2016) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang yaitu, faktor kepribadian, faktor efikasi diri dan faktor lingkungan. Jika di jabarkan secara singkat yang termasuk elemen kontekstual dari faktor lingkungan yaitu, modal, informasi dan jaringan sosial. Kalau kita cermati hal yang menjadi pertanyaan kebanyakan khalayak terkait menjadi pengusaha adalah ketersediaan modal, jika kita hubungkan secara kasar status sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan peluang seseorang untuk memungkinkan menjadi wirausahawan.

Tapi apakah benar ekonomi keluarga menjadi faktor penentu terbesar, menurut peneliti hal yang harus juga menjadi sorotan yaitu dari individu itu sendiri, bagaimana dia memiliki rasa percaya diri dan keyakinan atas kemampuannya untuk menjadi seorang *entrepreneur* atau bisa disebut sebagai efikasi diri. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi dapat memiliki control penuh dirinya dan berusaha

untuk melakukan Langkah-langkah yang tepat guna mencapai karir yang matang walaupun hal-hal tersebut dicapai dengan penuh dengan tantangan dan perjuangan.

Selain dari status sosial ekonomi keluarga dan efikasi diri, lingkungan sosial juga dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi minat wirausaha pada seseorang, melalui pengamatan sederhana dan wawancara singkat oleh peneliti ada beberapa responden yang menyatakan bahwa keinginannya menjadi wirausaha lebih kuat dikarenakan adanya teman sejawat yang memiliki profesi tersebut, dan ada juga responden lain yang berpendapat bahwa teman-temannya mendorong untuk menjadi wirausaha. Hal ini didukung oleh Koranti (2013) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh faktor eksternal dan salah satunya adalah lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma, lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang sekitar pada sempel yang juga berprofesi sebagai wirausaha, Pengaruh variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) yang berdiri sejak tahun 1972 dan memiliki tujuan untuk mendorong serta mengembangkan jiwa kewiraswastaan pada kalangan generasi muda dan mengkolaborasikannya dengan pemerintah untuk turut serta mensukseskan pembangunan nasional (Adnan, 2022). Orang-orang yang tergabung dalam organisasi ini diwajibkan telah memiliki usaha, dengan syarat tersebut mengakibatkan ada tanggung jawab moril yang terikat kepada setiap individu didalamnya bagaimana bisa untuk bertahan dan bertumbuh sebagai seorang pengusaha. namun menariknya menurut peneliti, bahwa tidak semua anggotanya berasal dari keluarga yang berlatar belakang pengusaha. Hal ini

menguatkan hasil penelitian diatas bahwa lingkungan sosial atau yang dimaksud adalah orang-orang yang juga memiliki profesi yang sama bisa kita simpulkan, walaupun dengan tingkat status sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda HIPMI menjadi wadah yang mendorong untuk meningkatkan semangat kewirausahaan anggotanya.

Setelah menelaah hasil penelitian relevan dan fenomena-fenomena lapangan yang ada terkait Pengaruh Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Kewirausahaan melalui Efikasi Diri Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang berkeinginan menjadi wirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Jumlah pengusaha Indonesia yang masih dibawah 2%
2. Tsunami penduduk usia produktif yang mencapai 60% dari total Masyarakat Indonesia.
3. Tingkat keyakinan dan kepercayaan individu yang rendah untuk memilih menjadi wirausahawan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang menjadi perhatian peneliti adalah apa saja yang mempengaruhi minat wirausaha pada seseorang pasti banyak sekali, terutama ditengah isu bonus demografi yang akan dihadapi Indonesia bisa membuat faktor

yang ada lebih kompleks. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada skala yang lebih sempit dengan 4 variabel, yaitu: Kondisi Ekonomi Keluarga, Lingkungan Sosial, efikasi diri, minat wirausaha itu sendiri. Indikator yang dikaji disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang penulis Yakini dapat mewakili masing-masing variable yang diteliti.

Dikarenakan keterbatasan yang ada pada peneliti maka responden dalam penelitian ini di fokuskan pada anggota HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) yang ada di Provinsi Jambi. Dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket yang kemudian akan disebarakan kepada sampel.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dibawah ini merupakan pertanyaan penelitian yang akan memandu peneliti dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Wirausaha Pada Anggota Hipmi Di Provinsi Jambi Melalui Perantara Efikasi Diri, yaitu:

1. Bagaimana definisi Ekonomi Keluarga, lingkungan sosial, efikasi diri dan minat wirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh ekonomi keluarga terhadap efikasi diri?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap efikasi diri?
4. Apakah terdapat pengaruh ekonomi keluarga terhadap minat wirausaha?
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat wirausaha?
6. Apakah terdapat pengaruh Efikasi diri terhadap minat wirausaha?
7. Apakah terdapat pengaruh ekonomi keluarga terhadap minat wirausaha melalui efikasi diri?

8. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat wirausaha melalui efikasi diri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Pengaruh Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Wirausaha Pada Anggota Hipmi Di Provinsi Jambi Melalui Perantara Efikasi Diri, yaitu:

1. Untuk mengetahui definis Ekonomi Keluarga, lingkungan sosial, efikasi diri dan minat wirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap efikasi diri
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap efikasi diri
4. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap minat wirausaha
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat wirausaha
6. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi diri terhadap minat wirausaha
7. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap minat wirausaha melalui efikasi diri
8. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat wirausaha melalui efikasi diri

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian Pengaruh Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Wirausaha Pada Anggota Hipmi Di Provinsi Jambi Melalui Perantara Efikasi Diri, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan Sosial, Efikasi Diri dan Minat Menjadi Wirausaha. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti merupakan tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi S2 Manajemen Bisnis serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Bagi Pemangku Kebijakan diharapkan dapat meningkatkan minat wirausaha sehingga dalam menghadapi bonus demografi dapat memberikan dampak positif dan menurunkannya jumlah Masyarakat yang menanggur.
- c. Bagi Masyarakat umum diharapkan sebagai acuan bagaimana bisa peran keluarga atau orang disekitar untuk mendorong semangat berwirausaha.
- d. Bagi program studi diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk bahan referensi dan acuan dalam pengadaan penelitian selanjutnya.